

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di setiap jenjang pendidikan pada dasarnya bertujuan agar para siswa mempunyai kemampuan berbahasa Indonesia. Peran bahasa Indonesia sebagai suatu mata pelajaran sangat strategis sebagai bahasa pengantar pendidikan dan bahasa nasional. Hal ini sesuai dengan pernyataan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, mata pelajaran bahasa Indonesia berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi, mengungkapkan pikiran dan perasaan, serta membina kesatuan dan persatuan bangsa (Sumardi, 2012:32).

Fungsi bahasa Indonesia sangat penting, karena itulah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menempatkan bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 sebagai penghela ilmu pengetahuan. Bahasa tidak hanya menjadi sarana untuk mengomunikasikan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan dan mentransmisikan ilmu pengetahuan ini sendiri dari generasi ke generasi (M.Nuh, 2013).

Kemampuan mengembangkan dan mentransmisi ilmu pengetahuan dapat terlihat dalam kurikulum 2013, pada kompetensi dasar bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa tingkat SMK yaitu mampu menulis teks. Semakin banyak jenis teks yang dikuasai peserta didik, semakin banyak pula kemampuan berpikir yang digunakannya dalam kehidupan akademik dan sosialnya (Mahsun, 2014:12).

Salah satu teks yang harus dikuasai siswa SMK adalah teks laporan hasil observasi. Teks laporan merupakan teks yang berisi penjabaran umum untuk melaporkan sesuatu berupa hasil dari pengamatan atau observasi. Teks laporan juga disebut teks klasifikasi karena teks tersebut memuat klasifikasi mengenai jenis-jenis sesuatu berdasarkan kriteria tertentu (Kosasih, 2013:43).

Pada konsep inilah, siswa harus mampu menulis teks laporan hasil observasi. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi, peneliti akan menginterpretasikan aspek yang akan dinilai. Ada 5 aspek yang dijadikan kriteria penilaian, yaitu : 1) isi teks, 2) struktur teks, 3) pemilihan kosakata, 4) kepaduan kalimat, dan 5) mekanik tulisan. Dengan cara tersebut, siswa kemudian dapat mengonstruksi ilmu pengetahuannya melalui kemampuan mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai. Sesuai dengan kompetensi Sekolah Menengah Kejuruan, pemahaman tentang teks jenis laporan ini sangat dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran bidang produktif atau keahlian yang menjadi fokus pembelajaran di SMK.

Namun pada kenyataannya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa khususnya pada materi teks laporan hasil observasi belum bisa dikatakan maksimal, sehingga kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi pun masih rendah. Permasalahan ini juga terjadi pada siswa kelas X SMK Multi Karya Medan. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas yang menyatakan bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Multi Karya Medan masih rendah, tampak dari hasil ulangan

siswa. Dari data yang ada menunjukkan bahwa pada tes tersebut hanya sebagian siswa (19 siswa) atau sekitar 42,22% yang mendapat nilai 60 keatas (batas ketuntasan dari guru), sedangkan sisanya (57,88%) atau sebanyak 26 siswa mendapat nilai di bawah 60. Hal ini disebabkan karena kurangnya variasi model pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang digunakan oleh guru, dimana guru masih menggunakan model konvensional yang sifatnya masih ceramah, sehingga siswa tidak aktif dan terlibat secara langsung dan dalam proses belajar mengajar. Tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk menemukan gagasan yang ingin disampaikan atau ditulis, mengorganisasikan gagasan dengan kata-kata, memilih kata-kata yang tepat untuk mengungkapkan gagasan yang telah dipilih, memulai mengungkapkan gagasan, dan mengakhiri atau menutup tulisan. Sehingga siswa merasa jenuh jika disuruh menulis.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas belajar aktif dan kreatif para siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini diperkuat oleh pendapat Rusman (2009:103) yang mengatakan bahwa penggunaan suatu model pembelajaran memiliki arti penting sebagai variasi pembelajaran dengan tujuan siswa dapat mengikuti aktivitas pembelajaran di kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan. Untuk itu guru perlu mengubah model pembelajaran konvensional dengan penerapan model pembelajaran *concept sentence*.

Kebijakan seorang guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi menulis sangat diharapkan karena model suatu pembelajaran sangat berpengaruh besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Jika tidak, siswa

akan merasa bosan terhadap pembelajaran khusus kegiatan menulis dan kurang termotivasi menuangkan ide kedalam bentuk tulisan akibat model pembelajaran yang kurang bervariasi yang digunakan oleh guru. Hal ini sejalan dengan teori yang dikatakan Paul (2013:120) sebagai berikut.

*“It is important in the learning model is that students can learn how to improve student learning spirit and help create a conducive atmosphere for learning .bring excitement in learning and more affluent students can help a friend who is weak.”*

“Hal yang penting dalam model pembelajaran adalah siswa dapat belajar dengan cara meningkatkan semangat belajar siswa dan membantu terciptanya suasana belajar kondusif, memunculkan kegembiraan dalam belajar serta siswa yang lebih mampu dapat menolong teman yang lemah.”

Salah satu model pembelajaran yang inovatif dan memotivasi siswa lebih aktif dalam belajar ialah model pembelajaran *concept sentence*. Model pembelajaran *Concept Sentence* adalah model yang dianggap dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis sebuah teks. Model Pembelajaran *concept sentence* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata kunci-kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf (Shoimin, 2014:37). Dari konsep tersebut, model pembelajaran *concept sentence* merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dengan menggunakan kata kunci yang telah diberikan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran modifikasi *Concept Sentence*, bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi siswa akan belajar bersama, berdiskusi, dan menentukan kata-kata kunci yang

berhubungan objek penulisan teks laporan hasil observasi. Dengan model pembelajaran ini akan tercipta suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, komunikatif, dan kondusif. Siswa menjadi lebih aktif, perhatian lebih terarah serta lebih antusias dan tidak merasa bosan.

Hal ini sejalan dengan temuan peneliti dari tesis Ni Luh Sumerti dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence* Berbantuan Gambar Berseri Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII SMP 22 Dauh Puri”. Ni Luh Sumerti menunjukkan bahwa model pembelajaran *concept sentence* ini dapat meningkatkan kemampuan menulis terbukti dari pada pratindakan skor rata-rata klasikal 67, siklus I memperoleh skor rata-rata klasikal 70, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata menjadi 79. Siswa terlihat lebih aktif dan mencapai ketuntasan belajar sesuai KKM. Dalam hal ini dapat dilihat, model pembelajaran *concept sentence* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam menulis.

Selain model pembelajaran *concept sentence*, penulis juga menggunakan teknik pembelajaran *inquiry* sebagai pendukung keberhasilan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Teknik *inquiry* adalah metode belajar dengan inisiatif sendiri, yang dapat dilaksanakan secara individu atau kelompok kecil. Situasi *inquiry* yang ideal dalam kelas terjadi, apabila murid-murid merumuskan prinsip baru melalui bekerja sendiri atau dalam grup kecil dengan pengarahan minimal dari guru. Peran utama guru dalam pelajaran *inquiry* sebagai metoderator (Sutrisman, Tambunan, 1987:39). Metode *inquiry* merupakan metode pengajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir

ilmiah. Dalam penerapan metode ini siswa dituntut untuk lebih banyak belajar sendiri dan berusaha mengembangkan kreatifitas dalam pengembagnaan masalah yang dihadapinya sendiri. Metode mengajar *inquiry* akan menciptakan kondisi belajar yang efektif dan kundusif, serta mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar (Sudjana, 2011 : 154).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran *concept sentence* dan teknik pembelajaran *inquiry* merupakan pilihan yang tepat dan dapat dijadikan alternatif untuk mengoptimalkan pembelajaran menulis, khususnya menulis teks laporan hasil observasi. Melalui model pembelajaran *concept sentence* dan teknik pembelajaran *inquiry* diharapkan siswa mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan nilai yang lebih meningkat, melibatkan siswa lebih aktif, berhasil menemukan, memecahkan masalah-masalah bersifat kompleks, dan mampu menghasilkan produk nyata.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang yang dikemukakan diatas terdapat sejumlah masalah yang muncul berkaitan dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa di sekolah. Masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pembelajaran bahasa Indonesia yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru.
2. Belum maksimalnya pemilihan model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menulis teks laporan hasil observasi sesuai dengan strukturnya.

### C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan langkah yang perlu dilakukan dengan tujuan agar cakupan penelitian tidak terlalu luas. Agar penelitian ini mencapai pada sasarannya maka peneliti membatasi masalah-masalah yang hendak diteliti. Penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada pengaruh model pembelajaran *concept sentence* dan teknik *inquiry* terhadap hasil belajar siswa pada materi teks prosedur kompleks kelas X SMK Multi Karya Medan tahun ajaran 2015/2016.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Multi Karya dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* dan teknik *inquiry* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional?
- 2) Apakah ada perbedaan antarakemampuan menulis siswa yang mempunyai hasil belajar tinggi dengan kemampuan menulis siswa yang mempunyai hasil belajar rendah pada teks laporan hasil observasi kelas X SMK Multi Karya Medan?
- 3) Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran *concept sentence* dan teknik *inquiry* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Multi Karya?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Multi Karya menggunakan model pembelajaran *concept sentence* dan teknik *inquiry* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.
- 2) Untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan menulis siswa yang mempunyai hasil belajar tinggi dengan kemampuan menulis siswa yang mempunyai hasil belajar rendah pada teks laporan hasil observasi kelas X SMK Multi Karya Medan
- 3) Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran *concept sentence* dan teknik *inquiry* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Multi Karya.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis. Kedua manfaat penelitian ini secara rinci terlihat pada paparan di bawah ini.

#### **1) Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini memiliki sejumlah manfaat. Manfaat-manfaat tersebut antara lain.

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap desain pengaruh model pembelajaran khususnya pada sistem pengajaran bahasa.



- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau referensi terhadap penelitian-penelitian lain, terutama terhadap pengaruh model pembelajaran bahasa dengan teori dan konsep yang terkait dengan model penelitian, metode penelitian, dan hasil penelitian.
- c) Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan bagi peneliti di bidang model pembelajaran yang akan meneliti model-model lain.

## 2) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki sejumlah manfaat. Manfaat-manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan dasar bagi peneliti-peneliti di bidang pendidikan dalam upaya pengembangan model-model pembelajaran untuk tujuan memperbaiki kualitas sistem belajar dan mengajar di dunia pendidikan.
- b) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan para peserta didik, pendidik, dan pemerhati pendidikan untuk lebih mengetahui dan memahami model-model pembelajaran yang inovatif untuk memperbaiki kualitas pengajaran yang lebih baik.
- c) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk penyusunan pedoman model pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa.